

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, adalah bagian yang sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan motorik anak. Pendidikan jasmani pula pada dasarnya ialah pembelajaran yang melibatkan anggota tubuh, dalam upaya meningkatkan aktivitas jasmani yang baik demi tercapainya suatu pembelajaran. Pendidikan jasmani menurut Paramitha dan Anggara (2018, hlm. 42) mengemukakan bahwa: “Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui Aktivitas jasmani sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan”.

Sedangkan pendidikan jasmani menurut Nugraha (2015, hlm. 558) mengemukakan bahwa: “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual”.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, bermanfaat untuk kebugaran peserta didik. Namun selain itu, dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan di mulai dari anak usia dini atau dasar yaitu meliputi perkembangan motorik, pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan kreativitas, perkembangan emosi, perkembangan bakat khusus, perkembangan hubungan sosial, perkembangan kemandirian, perkembangan bahasa, perkembangan nilai, moral, dan sikap.

Menurut Hurlock keterampilan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan fisik melalui kegiatan syaraf dan otot yang terkoordinasi (dalam Rozana 2019, hlm. 136). Kemampuan motorik dasar itu, berperan sebagai landasan bagi keterampilan. Selain itu keterampilan banyak tergantung pada kemampuan dasar. Kemampuan motorik, (*motor ability*) memegang peranan penting dalam setiap kegiatan. Dengan kemampuan motorik, seseorang dapat melakukan semua kegiatannya dengan baik. Apabila kemampuan motorik tersebut terganggu, maka

akan menghambat kemampuan yang lain. Seperti kemampuan dalam bersosialisasi, dan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan sehari-hari. Pada masa anak sekolah dasar, merupakan masa dimana mereka senang bermain. Permainan merupakan media atau wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan semua potensi yang dimilikinya. Sementara itu, kemajuan teknologi membawa dampak perubahan sikap hidup manusia dari banyak gerak kepada sikap diam atau sedikit gerak. Hal ini menyebabkan terjadinya gangguan proses metabolisme tubuh sehingga terjadi penurunan kesegaran jasmani, kesehatan, keterampilan, dan bahkan mempengaruhi kapasitas, kreativitas, dan kecerdasan.

Pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

Dari pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan gerak yang dilakukan oleh setiap anak sangat bergantung dari aktivitas fisik yang mereka lakukan sehari-hari karena dengan kondisi tubuh yang sudah aktif sedemikian rupa tentunya komponen *motor ability* juga otomatis meningkat. Pembelajaran kemampuan *motor ability*, merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Agar anak, memiliki kemampuan *motor ability* yang memadai. *Motor ability* seseorang berbeda beda, tergantung banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasainya. Kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam kemampuan keterampilan fisik yang dapat dirangkum menjadi lima komponen, yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, koordinasi dan kelincahan, yang juga merupakan unsur-unsur dalam kemampuan motorik.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam *motor ability* menurut Bambang Sujiono yaitu:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang;
- 2) Koordinasi adalah kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual polapola gerak;
- 3) Kecepatan adalah sebagai kemampuan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu. Dapat diberikan dengan kegiatan

latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak pendek; 4) Keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan; 5) Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen kelincahan antara lain 1. Melakukan gerak perubahan arah secara cepat 2. Berlari cepat, kemudian berhenti secara mendadak 3. Kecepatan bereaksi. (dalam Saripudin, 2019, hlm. 124).

Kemampuan *motor ability* merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila seorang anak mempunyai kemampuan *motor ability* yang baik, maka mempunyai kesempatan yang besar untuk dapat menguasai kecakapan hidup yang dibutuhkan. Secara sederhana *motor ability* dapat ditafsirkan sebagai kemampuan umum seseorang untuk bergerak namun secara spesifik *motor ability* dapat diartikan sebagai kapasitas seseorang untuk dapat melakukan bermacam-macam gerakan yang memerlukan keberanian dalam berolahraga (Nurhasan dalam Sahrudin 2011, hlm.13).

Penelitian terdahulu, tentang kemampuan motorik kelas V di SD Negeri Ambalkebrek, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Beny Subarkah (2015) mengemukakan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas V di SD Negeri Ambalkebrek, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen berkategori “baik”. Secara rinci, sebanyak 1 orang (4,17%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali, 9 orang (37,50%) mempunyai kemampuan motorik baik, 6 orang (25,00%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 7 orang (29,17%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 1 orang (4,17%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali. (hlm. 60).

Kelemahan penelitian ini adalah penggunaan sample yang terlalu kecil karena ukuran sample mempengaruhi tingkat kesalahan yang terjadi, semakin banyak ukuran sample maka semakin kecil tingkat kesalahan generalisasi yang terjadi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bailey yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. (Hasan 2002, hlm. 60)

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji

Ahmad Farhan Sunarto, 2022

PROFIL MOTOR ABILITY SISWA KELAS ATAS SD NEGRI 113 BANJARSARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai “Profil Motor Ability Siswa kelas Atas SD Negri 113 Banjarsari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana profil tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) siswa kelas atas di SDN 113 Banjarsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan gerak (*motor ability*) siswa kelas atas di SDN 113 Banjarsari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat untuk beberapapihak yang terkait dalam penelitian ini, manfaat yang dilakukan sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

1. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan pedoman dalam penelitian yang berhubungan dengan jenis penelitian yang sama.
2. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan kemampuan motorik. Hal ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK.

1.4.2. Secara Kebijakan

Kebijakan lembaga yaitu:

1. Sekolah: Kebijakan sekolah, menyalurkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang dapat mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani.

1.4.3. Secara Praktis

1. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimilikinya, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk giat berolahraga meningkatkan kemampuannya agar lebih baik.

2. Bagi Guru PJOK

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi motivasi untuk acuan pembelajaran PJOK peserta didiknya.

3. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas atas di

Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari, diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan dan mengoptimalkan program penunjang PJOK di Sekolah Dasar Negeri 113 Banjarsari

1.4.4. Secara Isu Serta Aksi Sosial

Hasil dari penelitian dapat sebagai rujukan bagi masyarakat untuk penelitian selanjutnya dan mengetahui salah satu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu pentingnya gerak motorik dalam penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat dan mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi menyajikan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan fenomena yang diamati sesuai fakta dan permasalahan di lapangan, mencari gagasan dengan topik penelitian yang akan dilakukan, menentukan tujuan dan harapan dari hasil penelitian.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil temuan penelitian